

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang menghadapi banyak macam kebutuhan dalam kehidupannya dan senantiasa akan berbeda dalam memenuhi kebutuhan serta disini untuk memperoleh segala sesuatu juga berbagai macam cara yaitu dengan cara meminjam dengan tetangga dan dengan cara bekerja.

Masyarakat pada umumnya terutama dipedesaan sering kali banyak yang membutuhkan modal untuk usahanya yang kecil-kecilan dirumah guna mencukupi kebutuhan keluarga, seperti halnya berdagang di rumah, atau berjualan keliling yang pada umumnya pedagang siomay serta makanan-makanan yang ringan, kesemuanya itu memerlukan modal yang cukup lumayan, seperti hanya penuturan masyarakat, mereka jika memerlukan modal tentunya dengan meminjam dengan orang terdekat.

Jika kita dalam hal ini nampak jelas bahwa dalam Islam juga disebutkan disana dalam surat Al – Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Dalam hal ini Islam juga sudah jelas maka kita senantiasa harus tolong menolong jika kita mampu, tetapi dalam hal ini didalam tatanan bangsa kita disana di jelaskan bahwa koperasi juga merupakan ikut campur dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sudah kita ketahui bersama bahwa pembangunan nasional bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini di laksanakan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Sebagai negara yang berkembang dan selalu giat dalam pembangunan, maka prioritas utama adalah pembangunan dibidang ekonomi. Semuanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sehingga pada akhirnya koperasi dapat menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Koperasi di Indonesia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi politik pada zamannya. Pada masa orde lama, koperasi *dipolitisasikan* sehingga membawa kehancuran perkoperasian di Indonesia. Maka setelah orde baru bangkit koperasi benar-benar digalakan baik ditingkat desa, kecamatan, kabupaten, bahkan dimana-mana ada koperasi.<sup>i</sup>

Dari sini sudah jelas bahwa koperasi merupakan peranan penting dalam meningkatkan rakyat kecil yang merupakan bermata pencaharian sebagai pedagang kecil atau yang ingin meningkatkan taraf hidup dengan cara berdagang dirumah.

---

<sup>i</sup> Akur Sudianto, Muh.Bakat Maulidun Noor, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, PT. Intan Pariwara 1989, hal 207

Dalam hal masyarakat tentunya sangat penting menjadi anggota koperasi pada saat-saat sekarang ini untuk membantu kehidupan keluarga jika mereka mengetahuinya terutama masyarakat kecil di pedesaan.

Dari sudut ekonomi, kebutuhan yang harus segera dipenuhi terutama adalah kebutuhan biologis seperti makan dan minum, sedangkan dari sudut non ekonomi terutama kebutuhan cinta kasih, penghargaan, keamanan dan aktualisasi diri. Setiap orang menjadi anggota koperasi pasti didasari oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat diraih dari koperasi tersebut. Bagi orang yang ekonomi sudah kuat, mungkin kebutuhan non ekonomi lebih kuat. Sebaliknya bagi orang yang lemah kondisi ekonominya, motif ekonomi lebih menjadi alasan bagi masuknya ia kedalam koperasi.<sup>2</sup>

Koperasi simpan pinjam KWS berada di Ciperna dan merupakan sebuah lembaga yang menangani pengumpulan dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang umumnya disebut simpan-pinjam.

Dalam prakteknya koperasi simpan pinjam itu masyarakat yang kesulitan untuk memperoleh dan yang manam mereka itu dalam hal ini meminjam tanpa harus menggunakan jaminan hanya sekedar menanyakan identitas diri seperti KTP ataupun SIM. Tidak semua masyarakat dapat meminjam, dalam hal ini hanya masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang keliling, juga dalam hal ini disebutkan bahwa masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

---

<sup>2</sup> Hendar, Kusnandar, *Ekonomi Koperasi* . Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1999. Jakarta, Hal : 23 - 24

Koperasi simpan pinjam KWS pertama kali dikenal oleh masyarakat Plumbon yaitu ada seseorang yang pinjam dan prosesnya itu mudah serta cepat memperoleh dana, sehingga masyarakat pun banyak yang ingin meminjam dana dari koperasi simpan pinjam itu, dalam hal ini pihak koperasi sangat berhasil dalam hal kepercayaan di masyarakat Plumbon dalam serta meningkatkan taraf hidup masyarakat kecil khususnya di wilayah Plumbon.

Seperti banyak pengakuan dari masyarakat Plumbon yaitu mereka dengan adanya koperasi simpan pinjam KWS sangat membantu guna memperoleh dana, yang mana tersebut akan diolah sebagai usaha kami sehingga kami pun dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Koperasi sebagai tumpuan harapan. Sesungguhnya sangat diharapkan oleh masyarakat, koperasi dapat menunaikan fungsinya secara baik.<sup>3</sup>

Dalam hal ini simpan pinjam untuk masyarakat Plumbon pada umumnya yang untuk membuka usaha kecil di rumah sangatlah mudah dilayani. Jika masyarakat memerlukan dana itu sangat mudah dan prosesnya cepat hanya memerlukan KTP, jika ada dananya harus itupun bisa diselesaikan.

Ada warga Plumbon yang memerlukan dana untuk kebutuhan usaha kecil yang jumlahnya tidak terlalu besar yakni Rp. 300.000 untuk membuka warung kecil. Maka dari pihak koperasi pun tidak keberatan secara langsung seorang warga menyerahkan KTP dan pihak koperasi pun ternyata menyetujui maka diberikan uang tersebut pada warga sebesar Rp. 300.000, tetapi didalam perjanjian ada bunga 12 %

---

<sup>3</sup> Hadi Widjaya, R.A. Rivai Wirasmita, *Modal Koperasi Bandung*, Pionir Jaya 2001 hal 1

dan kedua belah pihak setuju maka warga tersebut dapat mengembalikan dananya sebesar Rp. 336.000, maka pihak yang diberi dana akan mengembalikannya secara menyicil yakni sebesar Rp. 4.800 selama 70 kali. Cara penagihannya setiap hari kerja yakni dari hari Senin sampai Sabtu.

Semenjak belum masuk koperasi simpan pinjam KWS masyarakat Plumbon sangat resah dalam hal permodalan. Dalam hal ini guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya, mereka meminjam kepada rentenir yang mana kita lihat bahwa didalam Islam tersebut tidak diperkenankan tetapi mereka sangat sulit dalam hal ini meminjam dana, tetapi dengan adanya koperasi simpan pinjam KWS mereka sangat membantu, dan pihak koperasi pun meminjamkan dana kepada masyarakat Plumbon tidak terlalu besar yaitu berkisar antara Rp. 500.000 kebawah, sebab dalam hal ini masyarakat Plumbon tidak terlalu banyak membutuhkan dana hanya sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 500.000.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah, penelitian terbagi tiga bagian yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini Lembaga Perekonomian Konvensional, respon masyarakat Plumbon koperasi simpan pinjam Kawan Setia.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah empirik dengan melakukan studi lapangan.

### c. Jenis Masalah

Masalah penelitian adalah respon masyarakat, aplikasi / penerapan mekanisme koperasi simpan pinjam Kawan Setia peningkatan taraf hidup masyarakat Plumbon, syarat-syarat menjadi anggota koperasi Kawan Setia.

## 2. Pembatasan Masalah

Peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan luasnya masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah, mekanisme pada peningkatan taraf hidup masyarakat Plumbon, syarat-syarat menjadi anggota koperasi simpan pinjam.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana respon masyarakat Plumbon terhadap koperasi simpan pinjam Kawan Setia.
- b. Bagaimana aplikasi / penerapan mekanisme kerja di lapangan
- c. Syarat-syarat menjadi anggota koperasi simpan pinjam Kawan Setia.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui data seberapa jauh respon masyarakat Plumbon terhadap koperasi simpan pinjam KWS.

2. Untuk mengetahui seberapa jauh aplikasi / penerapan mekanisme kerja.
3. Syarat-syarat menjadi anggota koperasi simpan pinjam Kawan Setia.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Allah SWT telah menjadikan harta sebagai salah satu sebab tegaknya kemaslahatan manusia di dunia. Harta merupakan amanah dari Allah SWT. Manusia hanyalah pemegang amanah karena memang tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan.<sup>4</sup>

Sementara itu kehidupan setiap dari manusia sebenarnya tidak lebih daripada yang makan, akan tetapi manusia berusaha untuk senantiasa meningkatkan taraf hidupnya dengan berbagai macam cara yang mereka jalani selagi manusia itu diberi waktu untuk hidup di muka bumi ini.

Oleh karena itu agar senantiasa bisa berkembang daya pikirnya manusia dapat menciptakan lapangan usaha baru yang mana disini peran permodalan itu sangat penting guna menciptakan potensi baru dalam hal ini membuka lapangan kerja baru. Sering kita lihat di daerah-daerah terpencil mereka senantiasa sangat memerlukan tambahan dana agar dapat menciptakan usaha baru, walaupun sarana dan prasarana di daerah mereka ada yang sudah memadai akan tetapi perlu adanya suntikan dana yang mana, pemerintah dalam hal demikian telah peluang khususnya pada koperasi.

---

<sup>4</sup> M. Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Teori dan Praktek*, Jakarta Gema Insani PrEss 2001, hal 9

Harapan ini timbul dilandasi oleh diketahuinya sendi-sendi dasar koperasi di Indonesia, yang terdiri dari :

1. Sifat keanggotaannya yang suka rela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia artinya tidak ada paksaan.
2. Rapat anggotanya merupakan keluasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota. Berarti titik beratnya dalam pembagian sisa hasil usaha, lebih mengutamakan jasa para anggotanya dari pada simpanannya.
4. Adanya pembatasan bunga atas modal  
Mengandung makna bahwa bila koperasi memperoleh laba yang dimakannya sisa hasil usaha dan modal diberikan bagian dari padanya, maka pembagiannya itu tidak akan melebihi prosentase (sukubunga) tertentu.
5. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.  
Dapat diartikan bahwa usaha-usaha yang dilaksanakan oleh koperasi itu jelas menunjang kesejahteraan masyarakat.
6. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka.
7. Swadaya, swakerkerta dan swasembada sebagai pencerminan daripada prinsip percaya pada diri sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hadi Widjaya, R.A. Riva'i Wirasmita, *Modal Koperasi Bandung Pionir Jaya* 2001 hal 1-2



Peletakan prinsip ini sebenarnya lebih memberikan harapan bagi masyarakat untuk dapat melihat sendiri bahwa koperasi itu dapat berdiri diatas kaki sendiri.

Dari sini sudah jelas bahwa koprasa pada umumnya sangat membantu dalam perekonomian rakyat, dalam hal ini masyarakat kecil yang mereka sangat memerlukan dana tidak terlalu besar, mereka beranggapan bahwa dengan meminjam di bank yang sangat sulit yang proses sangat sulit dan mereka juga meminjam tidak terlalu besar dibawah nilai Rp. 1 juta yang mana jika mereka pinjam pada koperasi lebih mudah dan lebih cepat.

Dalam hal ini dari pihak koperasi perlu diketahui tentang modal utama yaitu berasal dari berbagai sumber.

Kita memperoleh petunjuk dalam Undang-Undang No. 12 / 1967 tentang Pokok-pokok perkoperasian, Bab IX Pasal 32 yang menyatakan bahwa "Modal koperasi terdiri dan dipupuk dari simpan-pinjam, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lainnya".

Simpanan anggota dalam koperasi terdiri atas :

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela dapat diterima oleh koperasi dari bukan anggota.

Selanjutnya dalam pasal 33 di tegaskan "

1. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama anggota yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

1. Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara yang diatur dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Kputusan-keputusan Rapat Anggota dengan mengutamakan kepentingan koperasi.<sup>6</sup>

Dalam hal ini koperasi mempunyai modal dari ketiga simpanan itu tetapi dalam hal ini koperasi setelah mendapat modal maka dalam aplikasi/penerapan dilapangan yaitu mencari masyarakat yang ingin meminjam dan ingin menjadi anggota dengan cara meminjamkan dananya kepada masyarakat kecil dan sekaligus menawarkan menjadi anggota koperasi, dalam hal ini dengan sikap ramah kita kepada warga masyarakat yang mau meminjam.

Pinjaman-pinjaman dan dana-dana lain.

Dalam bunyi Undang-Undang No. 12 tahun 1967 Bab IX Pasal 32 ayat 17 yaitu : “Modal koperasi terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta dari sumber-sumber lain”. Penulis ingin coba menelusuri rincian tersebut.

Maka dalam hal ini sudah jelaslah bahwa respon masyarakat dalam hal ini terutama masyarakat Plumbon sangat menyetujui terutama masyarakat kecil yang dalam hal ini pedagang keliling, mereka memerlukan tambahan dana dari koperasi simpan pinjam KWS, serta dalam aplikasi / penerapan sangat sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat Plumbon yaitu membantu dalam hal memperoleh dana, serta masyarakat Plumbon dalam hal ini memberikan penjelasan tentang apa itu koperasi, yang kesemuanya itu sudah dijelaskan diawal kalimat.

---

<sup>6</sup> *Ibid, hal 13*

Berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui bidang perdagangan selayaknya dilandasi percaya-mempercayai, jujur dan tawakal. Setiap usaha yang dilakukan dengan jujur akan membawa kepada keberhasilan, sedangkan khianat akan menghilangkan kepercayaan orang lain yang akibatnya akan menimbulkan kegagalan dalam berusaha. Ini berarti, kunci keberhasilan syirkah terletak pada sifat-sifat terpuji diatas.

Sabda Rasulullah SAW

أَنَا ثَلَاثُ الشَّرِّ يَكِينٍ مَا لَمْ يَكُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

”Aku menjadi orang yang ketiga antara orang yang berserikat, selama kedua tidak berkhianat terhadap saudaranya. Jika berkhianat, aku keluar dari keduanya”. (HR. Abu Dawud).<sup>7</sup>

Dari kalimat diatas kita dapat memberi gambaran bahwa, dalam hidup niscaya kita senantiasa agar meningkatkan taraf hidupnya yaitu melalui berusaha, yang dimaksud disini kita dapat meningkatkan penghasilan melalui usaha kecil-kecilan yaitu membuka warung dan dengan meminjam modal kepada mereka yang mempunyai dana dalam hal ini pihak koperasi, oleh karena itu kita bagi pihak yang meminjam agar senantiasa berlaku jujur dalam hal pengembalian, maka sebaiknya bagi pihak yang mempunyai modal haruslah jujur agar satu sama lain dapat berjalan

<sup>7</sup> Udin Wahyudin, Mucsin, Helda Shidq, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung Binasiswa 1987 hal 96-97

lancar sehingga antara masyarakat dengan koperasi dapat menciptakan masyarakat yang senantiasa meningkat dalam hal kesejahteraan hidup.

## **A. /E Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskriptif tentang ciri-ciri variabel.<sup>8</sup>

Yang mana metode ini untuk menggambarkan atau memaparkan peranan koperasi simpan pinjam KWS dalam mensejahterakan masyarakat.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber primer penelitian adalah masyarakat yang tergolong ekonomi lemah yang ada di desa Plumbon kecamatan Plumbon.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan diusakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Sumber sekunder penelitian ini adalah teori-teori yang berasal dari buku-buku, dan data lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>8</sup> Suharsimi.Arikunto, *Metodologi Riset Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung. Tarsito 1987) hal 9

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dihubungkan dengan masalah yang dibahas yaitu tentang respon masyarakat Plumbon terhadap koperasi simpan pinjam KWS di Ciperna.

### **4. Manfaat Penelitian**

- Berguna untuk menelusuri sampai sejauh respon masyarakat Plumbon terhadap koperasi simpan pinjam.
- Berguna untuk mengetahui mekanisme kerja koperasi simpan pinjam.

### **5. Menentukan Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat golongan ekonomi lemah dan masyarakat umum desa Plumbon yang berjumlah 350 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang (berdasarkan sampling kuota).

Hal ini didasarkan pada pendapatnya Sugiyono (2001 : 77) tentang sampel kuota yaitu :

“Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan”.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi yaitu aktifitas pengalaman dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Dalam hal ini menggunakan observasi langsung, maksudnya dengan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pelaksanaannya langsung pada sasaran yang dituju.
- b. Interview yaitu tanya jawab secara lisan dua orang atau lebih berhadap secara fisik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya yang akan ditanyakan peneliti kepada responden dan atau informan.<sup>9</sup>
- c. Angket  
Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya tersedia, diberikan kepada 50 masyarakat sebagai responden.
- d. Studi kepustakaan  
Yaitu penulis berusaha menelusuri buku-buku literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang diambil.

## 7. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Setelah data terkumpul penulis melakukan seleksi data kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Data-data yang masuk diperoleh dari narasumber dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang dibahas.
- c. Menafsirkan data yang terpilih dengan menggunakan kerangka berpikir yang cermat.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992. hal.102-104

d. Penarikan kesimpulan dari hasil lapangan dan dari hasil studi kepustakaan.

Untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah, maka peneliti menggunakan analisa sebagai berikut :

Peneliti menganalisisnya dengan menggunakan skala prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana	P	=	Prosentase yang ingin diketahui
	N	=	Jumlah sampel peneliti
	F	=	Frekuensi (jawaban yang diinginkan)
	100%	=	Bilangan konstanta (tetap)

Sedangkan penafsiran prosentase, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu :

100 %	=	Seluruhnya
90% - 99%	=	Hampir seluruhnya
60% - 89%	=	Lebih dari setengahnya
51% - 59%	=	Lebih dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
40% - 49%	=	Hampir setengahnya
10% - 39%	=	Sebagian kecil
1% - 9%	=	Sedikit sekali
0%	=	Tidak ada sama sekali <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid, hal. 104*

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini menyangkut :

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan langkah-langkah penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Konsep koperasi dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah masalah pengertian koperasi dan jenis koperasi, landasan dan sendi-sendi koperasi Indonesia, sejarah perkembangan koperasi di Indonesia, marketing (pemasaran) koperasi, bunga pada koperasi dan menurut hukum Islam, tujuan, fungsi dan peranan tugas, ruang lingkup, azas-azas, jiwa dan semangat koperasi dan koperasi sebagai badan usaha.

BAB III Kondisi Objektif Koperasi Simpan Pinjam Kawan Setia, letak geografis, sejarah berdirinya dan struktur organisasi, visi dan misi koperasi, tujuan yang akan dicapai.

BAB IV Respon masyarakat Plumbon terhadap Lembaga Koperasi Simpan Pinjam Kawan Setia, bagaimana aplikasi/penerapan mekanisme kerja di lapangan, serta syarat-syarat menjadi anggota koperasi simpan pinjam Kawan Setia.

BAB V Kesimpulan Akhir